

## Lampiran 1 RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MAN 1 Jembrana  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XI/Ganjil  
Tahun Pelajaran : 2019/2020  
Materi Pokok : **Cerpen**  
Alokasi Waktu : 4 Minggu x 4 Jam pelajaran @ 45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Indikator

Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.8. Mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca	4.8. Mendemonstrasikan salah satu nilai kehidupan yang dipelajari dalam cerita pendek
<i>IPK Pengetahuan</i>	<i>IPK Keterampilan</i>
4.8.1. Menentukan unsur intrinsik, ekstrinsik, dan nilai-nilai dalam cerpen serta menerapkan nilai-nilai dalam cerpen ke dalam kehidupan sehari-hari.	4.8.2. Mempresentasikan dan memperbaiki hasil kerja dalam diskusi kelas.
Kompetensi Dasar Pengetahuan	Kompetensi Dasar Keterampilan
3.9. Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	4.9. Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
<i>IPK Pengetahuan</i>	<i>IPK Keterampilan</i>
4.9.1. Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	4.9.3. Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.
4.9.2. Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	

## C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peserta didik dapat:

1. Menghayati dan mengamalkan materi cerpen sebagai bentuk penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianutnya
2. Menguasai materi cerpen dengan menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), kerja sama, toleran, damai), santun, responsive,

dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian materi cerpen yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah kongkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari materi cerpen yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

#### **D. Materi Pembelajaran**

##### **Fakta**

Topik : Cerpen

- Isi cerpen

##### **Konsep**

Unsur Kebahasaan

- Majas
- peribahasa
- ungkapan

##### **Prinsip**

Fungsi Sosial

- Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen
- Unsur intrinsik dan ekstrinsik cerpen

##### **Prosedur**

Struktur

- Unsur-unsur pembangun cerpen
- Merekonstruksi cerpen.

#### **E. Metode Pembelajaran**

Pendekatan : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) dan Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah )/ projek

## F. Media Pembelajaran

### Media/Alat:

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop
- Objek fisik: Benda nyata, model.
- Komputer.
- Cetak: buku, brosur, dan gambar.

### Bahan :

- Spidol

## G. Sumber Belajar

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI Kemendikbud, tahun 2013
- Pengalaman peserta didik dan guru
- Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ.
- <http://erny25.blogspot.co.id/2015/10/materi-bahasa-indonesia-kelas-xi.html>
- <http://mulianirahmahpbsi.blogspot.co.id/2014/02/materi-cerpen-kelas-xi-ipa.html>
- <http://www.wartabahasa.com/2015/09/struktur-teks-cerpen-teks-cerita-pendek.html>
- [https://www.academia.edu/8340569/MATERI\\_B\\_IND\\_kelas\\_XI\\_STRUKTUR\\_dan\\_KEBAHASAAN\\_CERPEN](https://www.academia.edu/8340569/MATERI_B_IND_kelas_XI_STRUKTUR_dan_KEBAHASAAN_CERPEN)
- <http://budiangkasa.blogspot.co.id/2013/04/pengertian-cerpen.html>
- <http://www.informasibelajar.com/2015/11/struktur-teks-cerpen-ciri-ciri-cerpen.html>
- <http://sekolah-daring.blogspot.com/2015/09/struktur-teks-cerpen-teks-cerita-pendek.html>
- [https://www.academia.edu/9420289/Contoh\\_Soal\\_Bahasa\\_Indonesia\\_Kelas\\_XI\\_Kurikulum\\_2013\\_CERPEN](https://www.academia.edu/9420289/Contoh_Soal_Bahasa_Indonesia_Kelas_XI_Kurikulum_2013_CERPEN)

- <https://iguhprasetyo.wordpress.com/2014/12/05/soal-kelas-xi-kurikulum-2013/>
- <https://iguhprasetyo.wordpress.com/2014/09/29/soal-kelas-xi-kurikulum-2013-cerpen/>

## H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke – 1 Materi : <i>Cerpen</i>	
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>Waktu</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>90 menit</b>
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	<b>15 menit</b>
<b>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</b>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Membuat kesimpulan buku nonfiksi</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>isi cerpen</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</b>	
<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>isi cerpen</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li>• <b>Mengamati</b></li> </ul>	

**Pertemuan Ke – 1 Materi : Cerpen**

- *lembar kerja materi isi cerpen*
- *pemberian contoh-contoh materi isi cerpen untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb*
- **Membaca** (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), *membaca materi isi cerpen dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan*
- **Mendengar**  
*pemberian materi isi cerpen oleh guru*
- **Menyimak,**  
*penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi *isi cerpen*, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.*
- **Menulis**  
*Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (**Literasi**)*

**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

- **Mengajukan pertanyaan** tentang materi *isi cerpen* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :
  - *Apa yang dimaksud dengan isi cerpen?*
  - *Terdiri dari apakah isi cerpen tersebut?*
  - *Seperti apakah isi cerpen tersebut?*
  - *Bagaimana isi cerpen itu bekerja?*
  - *Apa fungsi isi cerpen?*
  - *Bagaimanakah materi isi cerpen itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?*

**KEGIATAN INTI**

**60 menit**

**Data Collection (pengumpulan data)**

**KEGIATAN LITERASI**

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

- **Mengamati obyek/kejadian,**  
*mengamati dengan seksama materi isi cerpen yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya*
- **Membaca sumber lain selain buku teks,**  
*mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi isi cerpen yang sedang dipelajari*
- **Aktivitas**  
*menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi isi cerpen yang sedang dipelajari*
- **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**  
*mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi isi cerpen yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru*

**Pertemuan Ke – 1 Materi : Cerpen**

**COLLABORATION (KERJASAMA)**

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

- **Mendiskusikan**  
*Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi isi cerpen*
- **Mengumpulkan informasi**  
*mencatat semua informasi tentang materi isi cerpen yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar*
- **Mempresentasikan ulang**  
*Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi isi cerpen sesuai dengan pemahamannya*

**Data Processing (pengolahan Data)**

**COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

- Saling tukar informasi tentang materi *isi cerpen* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
- **Berdiskusi** tentang data dari materi *isi cerpen* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.
- **Mengolah informasi** dari materi *isi cerpen* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *isi cerpen*

**KEGIATAN PENUTUP**

**15 menit**

**Verification (pembuktian)**

**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)**

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

- Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *isi cerpen*, **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *isi cerpen* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : *isi cerpen*

**Pertemuan Ke – 1 Materi : Cerpen**

- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi *isi cerpen* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi *isi cerpen* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *isi cerpen*
- Menjawab pertanyaan tentang *isi cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *isi cerpen* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *isi cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

**Generalizatio (menarik kesimpulan)**

**CREATIVITY (KREATIVITAS)**

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran *isi cerpen* yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *isi cerpen yang baru diselesaikan*.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *isi cerpen*.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran *isi cerpen*.
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *isi cerpen* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

**CATATAN :**

*Selama pembelajaran isi cerpen berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (**Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan**)*

**Pertemuan Ke – 2 Materi : Cerpen**

KEGIATAN PEMBELAJARAN	Waktu
Sintak Model Pembelajaran	90 menit



**Pertemuan Ke – 2 Materi : Cerpen**

<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>	<b>15 menit</b>
<b>Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)</b>	
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>isi cerpen</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	
<b>Problem Statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)</b>	
<p><b>KEGIATAN LITERASI</b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar,</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>lembar kerja materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen</i></li> <li>➢ <i>pemberian contoh-contoh materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</i></li> </ul> </li> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></li> <li>• <b>Mendengar</b> <i>pemberian materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen oleh guru</i></li> <li>• <b>Menyimak,</b> penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari</li> </ul>	

## Pertemuan Ke – 2 Materi : Cerpen

informasi.

- **Menulis**

Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (*Literasi*)

### CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- **Mengajukan pertanyaan** tentang materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :
  - *Apa yang dimaksud dengan Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen?*
  - *Terdiri dari apakah Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen tersebut?*
  - *Seperti apakah Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen tersebut?*
  - *Bagaimana Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen itu bekerja?*
  - *Apa fungsi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen?*
  - *Bagaimanakah materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?*

### KEGIATAN INTI

60 menit

### Data Collection (pengumpulan data)

### KEGIATAN LITERASI

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

- **Mengamati obyek/kejadian,**  
*mengamati dengan seksama materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya*
- **Membaca sumber lain selain buku teks,**  
*mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang sedang dipelajari*
- **Aktivitas**  
*menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang sedang dipelajari*
- **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**  
*mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru*

### COLLABORATION (KERJASAMA)

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

- **Mendiskusikan**  
*Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*
- **Mengumpulkan informasi**

**Pertemuan Ke – 2 Materi : Cerpen**

mencatat semua informasi tentang materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar

- **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen sesuai dengan pemahamannya

**Data Processing (pengolahan Data)**

**COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :

- Saling tukar informasi tentang materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.
- **Berdiskusi** tentang data dari materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.
- **Mengolah informasi** dari materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.
- Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*

**KEGIATAN PENUTUP**

**15 menit**

**Verification (pembuktian)**

**CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK) dan COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)**

Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi untuk menyimpulkan hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :

- Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*, **antara lain dengan** : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.
- Menyampaikan hasil diskusi tentang materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan
- Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*
- Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan
- Bertanya atas presentasi tentang materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang

## Pertemuan Ke – 2 Materi : Cerpen

baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*

- Menjawab pertanyaan tentang *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang akan selesai dipelajari
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran

### Generalizatio (menarik kesimpulan)

#### CREATIVITY (KREATIVITAS)

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen*
- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

#### CATATAN :

*Selama pembelajaran Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam menumbuhkembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan kepada sesama manusia, bersahaja, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan, tanah air, dan bangsa Indonesia, serta kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Karakter Kepramukaan, Kebangsaan, dan Kewirausahaan)*

## Lempiran Naskah Cerpen

### NEGERI TANPA MIMPI

Oleh:

Kelompok 1

"Aku takkan mati."

Langkahku cepat. Barangkali bila kalian melihatku, kalian berpikir aku tengah diburu segerombolan tukang tagih hutang. Tidak. Jauh lebih menakutkan dari itu, mereka adalah orang-orang berseragam rapi. Badan mereka tegap dan gagah, selalu menggendong senapan yang moncongnya siap menerkam siapa saja. Tak ada yang berani menatap mereka lebih dari satu detik. Karena pada detik kedua, suara tembakan akan terdengar. Peluru akan segera bersarang ke otakmu.

Sebenarnya, itu tidak menakutkan. Aku justru kagum dan bahagia ketika mendapati orang-orang tergeletak lemas dengan lubang di kepala mereka. Bukan darah merah yang mengalir, tetapi jingga senja yang sudah sangat lama tak lagi tampak di kotaku.

Beberapa bulan lalu, sesuatu melintas di atas langit malam. Kupikir itu adalah bintang jatuh, hingga akhirnya cahaya-cahaya itu semakin banyak berdatangan. Kupikir pula akan ada perayaan besar, sebab seminggu lagi kotaku akan bertambah usia. Tapi, tak seperti kembang api yang begitu dinanti-nanti pada momen tahun baru. Meski bising, menyebabkan polusi udara, dan bahkan mengusir burung-burung dari sarangnya, ledakannya mampu menjemput takjub orang-orang kurang kerjaan. Ini bom. Kotaku diserang.

Waktu berlalu dengan cepat, kini kotaku hitam pekat. Tak ada lagi sinar mentari. Asap-asap bekas ledakan, dan reruntuhan menyelimuti kota ini. Bau hangus dan bangkai manusia bertebaran di sana-sini. Tiba-tiba terdengar suara yang memekakkan telinga. Dari kejauhan, kulihat sebuah layar lebar dibentangkan. Seseorang tengah mengumumkan kemenangan.

"Tak ada lagi mimpi bagi kalian," itulah kalimat yang sangat jelas kudengar.

"Akan ku pastikan takkan ada masa depan bagi mereka para pemimpi." Pengumuman itu diakhiri dengan tawa penuh kekejaman darinya.

Aku rindu pagi. Pagi dengan sinar mentari tentunya. Sayang, mentari pun tunduk patuh pada penguasa baru kami. Setiap malam selalu saja mencekam. Tak ada lagi kecupan hangat para ibu yang mengantar anaknya tidur. Tak ada lagi dongeng-dongeng pengantar tidur di setiap malamnya. Tak ada lagi mimpi di antara kami.

Setiap malam aku selalu mencoba berjaga-jaga. Aku takut tertidur, aku takut bermimpi. Kulihat kepala setiap orang yang tertidur pulas. Kepala-kepala mereka bercahaya, sangat indah. Kemudian muncul seolah layar besar yang merekam setiap bunga tidur yang mereka hasilkan. Sayangnya itu tak bertahan lama. Mereka yang sempat bermimpi akan segera ditembak mati. Cahaya dari kepala itu adalah tanda bagi siapa saja yang sedang bermimpi. Hingga akhirnya aku pun dapat membedakan mana orang yang bermimpi, mana yang tidak.

Suatu hari aku mencoba melarikan diri dari kota ini. Tetapi di perbatasan kota hanya kujumpai jurang yang amat curam. Kotaku seolah berada di atas langit tertinggi tanpa apapun di bawahnya. Tak ada tempat lagi, Bumi ini hanya tinggal kotaku saja.

Aku menuju pusat kota, kulihat orang-orang tengah berkumpul. Mereka memperhatikan sebuah cahaya muncul dari dalam gedung. Gedung tempat tinggal penguasa. Esok hari kudengar kabar seorang anak mati ditembak dan penguasa itu menerjunkan diri di jurang perbatasan.



## TOK.. TOK.. TOK..

Oleh:

Kelompok 2

Lelaki itu tampak lagi, menyapa deburan ombak berhias senja. Ia berdiri. Tidak melakukan apa-apa, hanya berdiri. Selalu berdiri di tempat yang sama setiap hari.

Lagi-lagi selalu diam, tanpa gerakan, tanpa perlawanan. Villa mewah berwarna putih itu Rie beli bulan lalu. Bukan hal mustahil hanya membeli sebuah rumah bagi seorang musisi terkenal dengan penghasilan yang terus mengalir.

Sejak tempat itu ia beli, senja pun punya teman. Setiap hari, ketika langit mulai jingga, Rie keluar dari bangunan putih itu. Berdiri berhadapan dengan ombak, menikmati senja, bahkan menangis. Ada kesedihan dalam hatinya. Membekas menaruh luka yang amat dalam.

Hari itu takkan pernah ia lupa. Rie mendapat tawaran untuk pentas bersama bandnya di sebuah hotel dekat pantai. Siapa sangka musibah itu akan terjadi? Siapa sangka malam itu adalah malam terakhir ia mencium kening kekasihnya?

Ombak besar datang menggulung panggung tempat Rie dan bandnya pentas. Seketika segalanya menjadi genangan, menyeret ratusan manusia hingga ke tengah lautan. Dalam kepanikan, mereka lupa satu sama lain. Demi menyelamatkan hidup mereka yang mereka anggap berarti, tak ada lagi yang mereka anggap ada. Mereka hanya peduli hidup mereka sendiri. Tangan mereka gencar mencari pegangan. Siapapun itu, apapun itu, bahkan tubuh kerabatnya sendiri. Mereka menenggelamkan satu sama lain. Beruntungnya Rie, ia menggapai sebuah box besar yang dapat ia gunakan sebagai pelampung. Lautan yang tadinya ramai, kini hening. Ketika Rie menengokkan kepala, semua telah mati.

*Aku memperhatikannya dari karang ini. Tak pernah kulewatkan senjaku bersamanya. Ia di tepi pantai, aku di karang tengah laut. Hanya bisa kusaksikan dari kejauhan. Orang-orang tak boleh melihatku, bahkan ia. Aku bukanlah manusia dengan sepasang kaki yang dapat berjalan. Kakiku bukan kaki, tetapi ekor ikan dengan warna merah hati.*

Jingga kemerahan mulai tampak gelap. Keindahan memang selalu bersifat sementara. Bahkan di balik keindahan selalu ada kegelapan yang menanti. Rie pun kembali masuk, ia hanya akan keluar dari tempat itu jika senja datang menghampiri. Selalu terdengar setiap malamnya. Petikan gitar dan lagu yang mewakili isi hatinya.

*"Kemarin engkau masih ada di sini Bersamaku menikmati rasa ini*

*Berharap semua takkan pernah berakhir*

*Bersamamu.. bersamamu.*

*Kemarin dunia terlihat sangat indah*

*Dan denganmu merasakan ini semua*

*Melewati hitam putih hidup ini*

*Bersamamu.. bersamamu.*

*Kini sendiri di sini*

*Mencarimu tak tahu dimana*

*Semoga tenang kau di sana*

*Selamanya..*

*Aku selalu mengingatmu*

*Doakan mu setiap malamku*

*Semoga tenang kau disana*

*Selamanya."*

*Aku menikmati nyanyian penuh kesedihan itu. Entah mengapa hatiku pun ikut merasa sakit, seperti ada yang hilang sebelum pamit.*

Senja pun kembali setiap harinya, dan Rie selalu di tempat itu tanpa alpa. Hari terus berganti, senja tetap sama. Rie tetap sendiri.

"Kenapa, Ara?"

*Temanku, seekor lumba-lumba betina, selalu menemaniku untuk melihat Rie. Aku pun tak pernah melewati senjaku bersama Rie. Pernah terbesit dalam pikirku untuk berjumpa dengannya, menyapanya dan memeluknya. Menikmati segala air mata kesedihannya. Tapi aku bukan lagi manusia.*

*"Tidakkah kau rasakan ada yang berbeda dengannya kini?" tanyaku pada Pi.*

Iya, Rie kali ini terlihat berbeda. Ia tidak pernah menampakkan wajah itu sebelumnya, ia tersenyum untuk pertama kalinya.

Villa putih itu tak pernah lagi tampak cahaya lampu, bahkan lantunan lagu. Ara yang penasaran, akhirnya memutuskan untuk mendekat. Ketika hampir mencapai daratan, ekor ikan milik Ara berubah menjadi sepasang kaki. Dia pun berlari menghampiri tempat itu.

"Tok. Tok. Tok.."

**Aku mendengar ketukan pintu. Tak pernah ada yang mengunjungiku sebelumnya, bahkan ketika aku sakit begini. Kuputuskan untuk menyapa tamuku. Ketika kubuka, tak ada orang di depan pintu. Tapi rasanya Sarah datang memelukku.**

*Aku menunggu pintu itu dibuka. Akhirnya aku bisa berjumpa dengannya. Ketika pintu itu akhirnya terbuka, tak ada orang di dalam rumah itu. Tapi aku melihat potret wajahku di sebuah foto berbingkai dengan Rie yang memelukku erat.*



## SAYAP-SAYAP DAUN

Oleh:

Kelompok 3

Aku akan lebih memilih untuk mati saja daripada harus hidup berkeliaran tanpa jiwa di kota ini. Kota yang begitu ramai dalam kesunyian. Jalan-jalan yang hampir lengang padahal kota ini termasuk kota yang padat penduduk. Kesunyian menyelimuti segala penjuru. Penduduk sekitar bisu dengan sesama. Kota ini penuh dosa.

Jika suatu hari kau mampir ke kotaku yang terletak di sudut paling utara pulau Awan Mendung, kau akan menemui wanita-wanita lalu lalang mengumbar dada dan paha seperti menu di restoran ayam siap saji, begitu murah tetapi mahal untuk dimiliki. Kau akan melihat lebih banyak orang-orang tua memadati tempat-tempat ibadah, dan para pemuda lebih bangga nongkrong di *minimarket* yang berserakan dari sudut ke sudut kota. Namun, jika kau perhatikan lebih teliti, kebanyakan penduduk di kotaku ini tak bermata, buta.

Pernah kudengar cerita dari nenek bahwa dahulu penduduk di kota ini berbuat dosa, dosa yang sangat besar dan tidak akan pernah diampuni. Kota yang dulunya penuh warna ini, mendadak menjadi gelap, mendung seakan-akan hujan akan turun lebat. Gemuruh bersautan di sana sini. Petir pun begitu mengelegar hingga telinga beberapa orang mengeluarkan darah. Langit mendung memenuhi kota kami. Pagi tak bercahaya, malam pun tak gelap seperti biasa, bahkan tak ada bedanya antara pagi dan malam.

Kota ini dipenuhi jerit ketakutan. Bayi-bayi selalu tak tenang, ibu-ibu kebingungan menenangkan bayinya masing-masing. Tak ada yang berani keluar rumah, semua pintu dan jendela ditutup rapat, menambah sunyi dan mengerikannya kota ini. Terlebih, ketika setiap harinya selalu terdengar jeritan dari tiap rumah yang mendapati salah seorang keluarganya telah kehilangan matanya.

Tiga hari sebelum kejadian itu, terjadi perdebatan yang melibatkan seluruh penduduk kota. Sebuah gedung disewa untuk mengadakan acara pertemuan yang akan menampung setiap orang yang ada. Gedung sederhana itu ternyata cukup muat menampung seluruh penduduk, mereka tak keberatan berdesak-desakkan hanya untuk dapat menyuarakan pendapatnya. Mereka saling mepet satu sama lain, dada bertemu

dada, dada bertemu punggung, punggung bertemu punggung, kepala di atas kaki di bawah, bahkan ada kaki di atas dan kepala di bawah, karena saking mepetnya orang-orang di tempat itu.

Perdebatan itu terjadi karena adanya perbedaan pendapat mengenai akan dibangunnya jalan raya yang mengakibatkan sebuah pohon akan ditebang. Pohon tersebut sudah ada sejak lama, bahkan sebelum kota ini ada. Ketika itu Tuhan ingin menciptakan sebuah taman bermain baru untuk dirinya sendiri. Ia telah bosan dengan kenikmatan di surga yang isinya itu-itu saja, lelah juga dengan kemarau berkepanjangan di neraka. Ia ingin bermain-main dengan sesuatu yang baru yang bisa Ia kendalikan sesuka hatinya.

Tuhan memberikan pengumuman kepada seluruh malaikat tentang rencana-Nya dengan begitu gembira. Malaikat pun berkumpul di alun-alun surga firdaus, surga tertinggi yang begitu indah.

“Aku ingin membuat sebuah tempat yang akan menjadi taman bermainku, panggung sandiwaraku, dan akulah sang dalang” seru Tuhan dengan berbangga diri.

“Mengapa Engkau ingin menciptakan itu, Tuhan? Apakah surga ini masih kurang untuk memberi-Mu kenikmatan? Apakah kami masih belum lengkap untuk melayani-Mu?” tanya para malaikat.

“Suka-suka aku dong. Aku Tuhan, aku berkuasa. Kalian hanya harus mematuhi perintahku. Aku lebih mengetahui yang tidak kau ketahui”

“Baiklah wahai zat yang Mahatahu. Kami mematuhi segala perintah-Mu”

Tuhan pun turun dari langit, ia berjalan-jalan di Bumi. Waktu itu, Bumi hanya hamparan tanah tanpa apapun seolah kertas kosong yang masih belum ada coretan. Kemudian Tuhan berhenti sejenak, Ia jongkok dan menempelkan tangan-Nya ke tanah, dengan mudah muncul tanaman. Ia menunjuk ke sana ke mari, muncullah gunung, bukit, rerumputan, air terjun, sungai, danau, bunga-bunga, binatang, dan pohon itu.

Dahulu, pohon itu adalah sebuah batang kecil tak berdaun. Kemudian Tuhan menggunakan sihir-Nya hingga pohon itu menjadi besar, sangat besar tapi masih tetap belum berdaun. Pohon itu pun tumbuh semakin besar dan kokoh, paling besar di antara

pohon yang ada, bahkan menjadi peneduh makhluk lain, seperti pohon-pohon yang lebih kecil, tanaman-tanaman, juga binatang-binatang.

Setelah itu Tuhan berseru agar seluruh kupu-kupu yang ada di Bumi berkumpul dan hinggap di dahan pohon itu. Lagi-lagi dengan sihir-Nya, tiba-tiba kupu-kupu yang indah itu berubah menjadi dedaunan yang juga tak kalah indah. Suatu hari, setelah berkeliling di Bumi, taman bermain yang Tuhan ciptakan untuk diri-Nya sendiri, ia kelelahan dan akhirnya berteduh di bawah rindangnya dahan pohon itu.

“Apa kau bahagia?” tanya Tuhan pada pohon itu.

“Aku sangat bahagia, Tuhan. Engkau menciptakanku dengan istimewa, bahkan daun-daunku pun begitu indah. Aku juga begitu berguna bagi yang lainnya” jawab pohon itu.

“Kau tahu kalau aku adalah Tuhan? Aku dapat menciptakan apa saja semauku, sesuka hatiku. Kau tahu itu, bukan?”

“Aku sangat tahu itu dengan pasti wahai Tuhan Yang Maha Menciptakan, sang seniman terbaik”

“Baguslah. Aku merasa kau telah siap”

“Siap untuk apa Tuhan?”

“Aku akan menciptakan makhluk yang akan memenuhi tempat ini. Aku akan menciptakan manusia”

Pohon itu terkejut.

“Mengapa Engkau ingin menciptakan makhluk berbahaya itu, Tuhan?”

“Bukankah sudah kukatakan sejak awal? Aku ingin menciptakan taman bermain, panggung sandiwara dan akulah dalangnya”

“Tapi, Tuhan... Kalau Engkau menciptakan mereka, hanya akan ada kehancuran di Bumi ini. Bumi yang sedari dulu tempat kami hidup, akan mereka kuasai tanpa rasa iba sedikit pun. Saudara-saudaraku sesama pepohonan akan mereka bantai begitu saja hanya untuk mendirikan sebuah tempat tinggal untuk mereka. Keserakahan dan

ketamakan mereka akan meluluhlantakan kami. Mereka sedari awal memang sudah gila. Mengapa, Tuhan? Mengapa Engkau ingin menciptakan mereka?”

Tuhan terdiam. Pohon itu tahu dengan pasti bahwa Tuhan akan menjawab “Aku Tuhan, aku bebas menciptakan apa saja yang aku mau. Aku lebih mengetahui sesuatu yang tidak kalian ketahui”. Sungguh jawaban yang sangat menjengkelkan.

“Kau mengatakan kau bahagia dapat berguna bagi siapa saja, kan? Baiklah, akan kubuat kau lebih berguna. Mata manusia-manusia yang akan aku ciptakan berasal dari daun-daunmu, daun yang tercipta dari kupu-kupu yang indah. Aku memberikanmu keistimewaan, kau bisa melakukan apa saja dengan kupu-kupumu itu. Tapi jangan melewati batasmu” kata Tuhan dengan tegas.

Terciptalah manusia-manusia sebagai penduduk di Bumi ini, mata mereka memang tercipta dari daun pohon itu. Namun, sungguh luar biasa, pohon itu tetap rindang dengan daun-daunnya walau begitu banyak manusia yang telah tercipta. Sampai perdebatan itu terjadi, pohon itu masih berdiri tegak di tengah kotaku.

Sebuah jalan besar akan dibangun di kotaku yang membuat munculnya perbedaan pendapat. Mereka yang setuju dikarenakan uang telah mengenyangkan perut mereka, dan mereka yang tidak setuju karena kepercayaan tentang kisah asal usul mata manusia berasal dari pohon itu. Akhirnya, perdebatan itu berujung dengan kesepakatan pembangunan jalan akan dilaksanakan. Maka satu-satunya pilihan adalah menebang pohon besar itu.

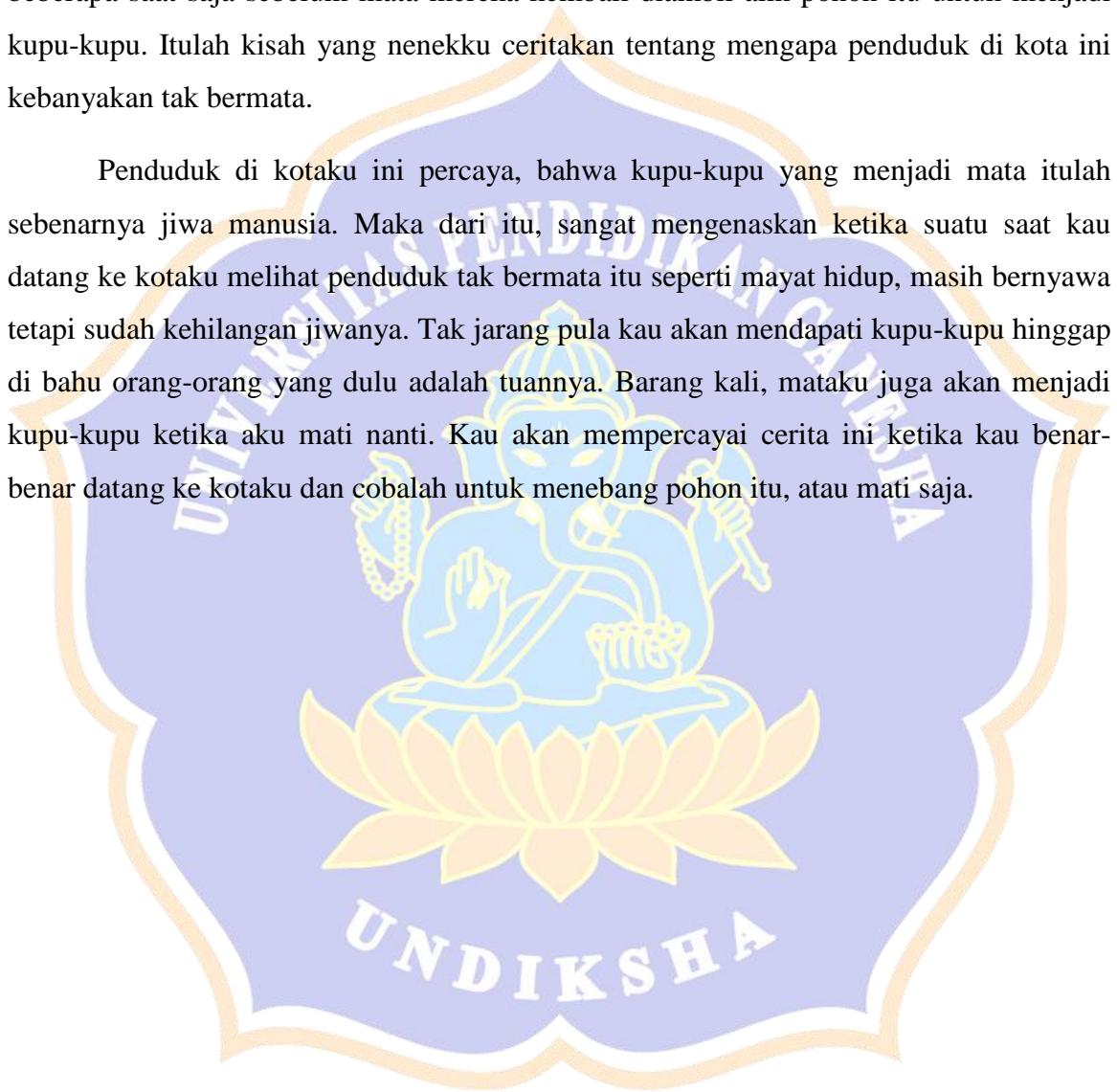
Pada hari penebangan, seluruh penduduk kota yang setuju dengan pembangunan jalan baik laki-laki maupun perempuan keluar rumah dengan perasaan riang membawa kapak di tangan mereka, berjalan beriringan menuju pusat kota, tempat pohon itu. Ketika seluruh penduduk telah sampai, perintah untuk menebang pohon itu pun dilakukan. Mereka semua secara serentak mengayunkan kapan-kapak tajamnya untuk menjatuhkan keagungan pohon itu.

Sejak awal sebenarnya telah didapati langit tak secerah biasanya. Burung-burung pulang ke sarang masing-masing, anjing-anjing melolong ketakutan dan kucing-kucing berlari tak karuan. Tiba-tiba langit yang mendung itu mengeluarkan suara yang menggelegar dan seluruh penduduk yang ikut serta menghentikan aksi mereka. Tanpa

disangka, satu per satu mata penduduk itu hilang dan didapati banyak kupu-kupu terbang menuju pohon itu, kembali menjadi daun seperti dulu.

Mereka berlari ketakutan pulang ke rumah masing-masing, saling menubruk satu sama lain. Sambil berlari selalu ada orang yang jatuh tersungkur karena seketika matanya sudah menjadi kupu-kupu. Mereka yang berhasil sampai ke rumah hanya beruntung beberapa saat saja sebelum mata mereka kembali diambil alih pohon itu untuk menjadi kupu-kupu. Itulah kisah yang nenekku ceritakan tentang mengapa penduduk di kota ini kebanyakan tak bermata.

Penduduk di kotaku ini percaya, bahwa kupu-kupu yang menjadi mata itulah sebenarnya jiwa manusia. Maka dari itu, sangat mengenaskan ketika suatu saat kau datang ke kotaku melihat penduduk tak bermata itu seperti mayat hidup, masih bernyawa tetapi sudah kehilangan jiwanya. Tak jarang pula kau akan mendapati kupu-kupu hinggap di bahu orang-orang yang dulu adalah tuannya. Barang kali, matakmu juga akan menjadi kupu-kupu ketika aku mati nanti. Kau akan mempercayai cerita ini ketika kau benar-benar datang ke kotaku dan cobalah untuk menebang pohon itu, atau mati saja.



## MATA-MATA

Oleh:

Kelompok 4

*Kata ibuku tidak boleh menatap pohon itu terlalu lama, terlebih bagi mereka yang tidak setia pada kekasihnya. Kau akan melihat mata pohon itu seolah berkedip, dan esok hari matamu tidak ada lagi.*

Dia menatapku sembari perlahan-lahan melahap crepes coklat keju yang kubeli di pantai tadi. Crepes berbentuk segitiga itu ia potong menjadi bagian yang lebih kecil lagi agar muat dimasukkan ke dalam mulutnya yang mungil. Gerakan bibir tipisnya ketika mengunyah begitu seirama dengan nafasnya. Tak ada suara yang diciptakan, tapi kunyahan yang penuh keheningan itu begitu menggoda, ditambah tekstur crepes yang masih renyah dan hangat.

“Beginilah kalau aku menjadi zombi dan kau adalah crepes bagiku. Tubuhmu kupotong menjadi ukuran yang lebih kecil, atau mungkin lebih baik tidak. Aku akan memakanmu dengan penuh rasa puas” katanya dibarengi tawa yang memecahkan keheningan.

Dapatkah kau bayangkan bagaimana rasa sakit yang akan kurasakan bila ia benar-benar adalah zombi? Tapi aku tidak membayangkan hal mengerikan itu. Aku justru merasa bahagia. Aku bayangkan diriku menjadi crepes favoritnya itu, dipotongnya sedemikian rupa agar mudah masuk ke dalam mulutnya, dikunyahnya perlahan-lahan agar mudah ditelan, dan masuk ke dalam perutnya, walau berakhir tragis. Aku tidak merasakan sakitnya dipotong, dikunyah dan ditelan. Tetapi jauh lebih indah dari itu, aku dapat merasakan gerakan-gerakan mesra kunyahannya dan berakhir menjadi aliran darah yang mampu menghidupkannya. Segala macam makanan walau berakhir mengenaskan, tetapi ada bagian-bagian yang akan menjadi darah, daging dan tenaga. Bukan begitu?

Setelah selesai menikmati crepesnya, ia pun berpindah posisi duduk. Kini ia berada di sampingku. Aku pun otomatis mengubah posisiku, tiduran dengan paha empuknya sebagai bantal. Bagian yang paling kusuka setiap malamnya, apalagi ketika jari-jari tangan yang lentik itu mengelus-elus rambutku. Aku dapat menikmati dengan puas wajahnya dari bawah. Tak pernah bosan rasanya memerhatikan alisnya yang tebal

alami, bulu matanya yang lentik, matanya yang besar juga sayu, hidungnya yang mungil, bibir tipisnya yang berwarna merah muda, ditambah lesung pipi di tiap senyumnya.

“Aku punya cerita untuk menemani malammu kali ini” katanya membuka percakapan.

“Ceritaku mungkin akan panjang dan terlihat tak meyakinkan. Tidak seperti bualanmu yang singkat, namun selalu mampu meyakinkanku,” jelasnya lagi.

“Hahahahaha.. Baiklah, kudengarkan dengan penuh keyakinan,” jawabku.

Dia pun memulai ceritanya. Aku seolah anak kecil yang tengah didongengi oleh ibuku, tapi ini bukan cerita pengantar tidur. Lebih tepatnya, dia ingin aku jujur tentang kemarin. Ia meneleponku malam ini, menyuruhku datang ke rumahnya.

“Aku akan menceritakan sesuatu padamu. Setiap selesai bercerita, akan kucium tiap bagian yang ada pada wajahmu,” katanya di telepon.

Aku tidak mungkin mengabaikan keinginannya yang juga sangat aku inginkan. Tepat pukul 19.00, kunyalakan mesin motorku dan keluar dari rumah untuk menuju rumahnya. Tak lupa, kusempatkan untuk mampir ke sebuah kedai di dekat pantai, kedai crepes favoritnya, dan membeli segelas es Teh Poci rasa leci. Pukul 19.20, aku sampai.

Dia memang selalu terlihat manis, tak pernah berubah sejak pertama kami berjumpa, meski saat itu ia masih malu-malu.

“Kau datang. Crepes dan teh poci? Kau memang lelakiku,” sambutnya dengan mendaratkan ciuman ke pipiku.

Setelah dia habiskan crepes dan teh poci itu, dia pun memulai ceritanya. Dia menceritakan tentang kisah sebuah pohon beringin besar di jalan X. Pohon itu ditanam oleh sepasang kekasih sebagai tanda cinta kasih sepasang kekasih itu. Keduanya saling berjanji untuk setia. Pohon ini, katanya, merupakan saksi sekaligus mata-mata bagi seluruh pasang kekasih di dunia.

“Bola matamu akan keluar dari liangnya bila kau tak setia padaku,” begitulah inti ceritanya.

Dia tak lupa untuk menciumku setiap menyelesaikan sesi ceritanya. Dia lebih banyak mendaratkan ciumannya ke kedua mataku, entah itu sebagai isyarat atau apa, tapi aku sudah terlalu terbawa hasrat. Aku pun pulang. Rumahku memang melewati jalan X yang dia ceritakan. Aku selalu terngiang kutukan itu setelah mendengar ceitanya. Ketika aku melewati pohon beringin besar itu, aku melihat sekilas pada pohon itu. Aku sampai di rumah dengan mata tetap utuh. Aku merasa lega, tak ada yang terjadi pada mataku. Akhirnya, aku pun tertidur.

Seseorang datang membangunkanku. Ia mengenakan jubah hitam besar dengan tudung menutupi wajahnya. Aku berada di dalam ruangan gelap. Aku disekap, tangan dan kakiku telah diikat kuat. Ketika aku hendak berteriak meminta tolong, tiba-tiba saja mulutku sudah tak mampu mengeluarkan suara, lidahku sudah dipotong. Aku semakin ketakutan. Sosok itu makin dekat, ia tepat berada di depanku kali ini. Ingin rasanya aku memejamkan mata karena tak sanggup melihatnya. Namun kelopak mataku seakan ditahan untuk tetap terbuka. Dengan sendok di tangannya, ia congkel mataku dengan mudah. Ini sakit. Aku terus menjerit dan memberontak, tapi tak ada yang akan menolongku. Aku sudah buta.

Aku terbangun. “Sialan,” gumamku. Itu hanya mimpi. Cepat-cepat aku mencari *handphone*ku. Aku menghubungimu, dan mengatakan maaf karena telah tidur dengan seorang wanita malam kemarin.



## **PEMUDA, PAGAR BASAH, DAN RINDU**

Oleh:

Kelompok 5

Laut terlalu mengerikan untuk dinikmati sendirian di bawah langit abu-abu ditemani gemuruh angin di antara pasir yang basah. Tapi, aku tidak sendirian ketika waktu bergerak menanti lonceng gereja berbunyi dan suara azan yang sayup-sayup terdengar. Senja kali ini tanpa jingga karena surya dibalut mendung yang tak mau beranjak dari kemarin. Angin memilih berlomba dengan dahan-dahan pohon juga atap-atap rumah, siapa yang paling tangguh di senja kali ini. Senja yang kuhabiskan di rumah seorang pemuda yang menatap rindu pada gelombang laut pasang.

Bangku kayu bercat coklat tua adalah perhentian pertama. Aku, pemuda itu dan seorang lagi, duduk berdampingan, dengan pemuda itu sebagai pusatnya. Ketika mereka berdua sibuk bergumul dengan laptop putih dan aplikasi untuk tugas esok hari, yang kulakukan hanya menatap mereka berdua, lalu langit, lalu gunung lalu laut serta menggerutu mengapa aku harus berada disini bila menatap hanyalah apa yang dapat aku perbuat.

Waktu bergerak lambat. Angin berhembus di sela-sela daun dan di lekuk-lekuk tubuh. Mendung tetap membayang. Rintik terkadang turun untuk membasahi. Tiga roti tawar isi keju telah ludes. Aku menjadi jemu hanya dengan menempatkan diri di bangku kayu bercat coklat tua. Mataku pun menangkap pagar kayu yang membasahi kami dengan lautan pasang yang sepi. Aku melangkah perlahan. Pagar kayu yang basah menjadi perhentian kedua.

Pagar kayu itu hampir menutupi tubuh mungilku. Dan yang ku dapati dibaliknyalah laut pasang berombak, perjumpaan laut dan langit, keping-keping berlalu juga langit abu-abu di atasku. Satu tarikan napas dan satu hembusan melengkapi ketenangan yang membayangiku. Suasana ini adalah apa yang paling ingin kunikmati. Dan kesempatan itu baru datang ketika aku berada di sini. Di depan pagar basah.

Waktu bergerak lambat. Angin tetap berhembus di sela-sela daun dan di lekuk-lekuk tubuh. Mendung tetap membayang. Tapi hujan menahan diri. Mungkin saat ini dia

tahu bahwa aku tidak terlindung seperti pemuda itu dan seorang lagi di bangku kayu. Hujan sungguh pengertian kali ini.

Perlahan pemuda itu meninggalkan bangku kayu bercat coklat tua dan seseorang yang sedang sibuk dengan laptop yang menyala. Pemuda itu melangkah mendekat dan bergabung bersamaku di balik pagar kayu yang basah. Seulas senyum merekah dengan tahu dan mau di wajahku. Alasan kehadiran senyum itu sederhana, aku tak perlu menikmati laut sendirian. Aku tidak perlu menjadi egois untuk sesuatu yang teramat luas untukku.

“Sore hari di tempat ini selalu indah,” pemuda itu membuka suara. Aku mematung. Sebuah sikap agar dia melanjutkan kata-kata itu.

“Terkadang aku suka duduk di tangga di balik pagar ini kalau laut tidak pasang. Senja dengan langit jingga tanpa mendung dan satu dua sampan yang lewat, membuat senja seperti itu adalah yang paling indah,” ujarnya.

Aku tersenyum, kemudian menutup mataku lima detik. Aku menatapnya dan kembali kepada laut dan langit.

“Tapi senja seperti ini cukup bagiku. Hal yang terlalu indah akan terasa memuakkan. Kamu boleh percaya, boleh tidak. Tapi, senja yang mendung adalah kesukaanku. Dan tempat ini, hari ini, secara resmi menjadi salah satu favoritku. Aku tidak tahu bahwa rumahmu menyimpan keindahan ini,” aku berkata sambil terus menatap langit, laut dan angin.

Pemuda itu enggan mengalah dengan cepat. Sesuatu yang sering terjadi diantara kami. Dia terus menerangkan betapa indahnya senja di balik pagar ini. Senja yang mana, lonceng gereja dan suara azan yang bersahutan terdengar begitu indah. Senja yang membuatmu betah berlama-lama. Pemuda itu membuatku iri padanya. Dia dapat menikmati senja yang indah setiap hari.

Waktu bergerak lambat. Angin masih berhembus di sela-sela daun dan di lekuk-lekuk tubuh. Mendung beranjak tapi berganti dengan yang lebih pekat. Rintik masih menahan diri. Aku dan pemuda itu masih di balik pagar kayu yang basah. Banyak yang kami perbincangkan saat itu, dengan mata yang sesekali betatap, lebih banyak menatap sunyinya laut dengan sebuah sampan kecil yang berlalu bersama arus. Anggota keluarga

yang memilih mengakhiri hidupnya, masa kecil yang samar-samar, kegilaan pada mendung, pemilik aura kegelapan, adalah apa yang kami perbincangkan.

Sayangnya semua itu tidak membuatku puas. Aku akui bahwa untuk yang satu ini aku ingin egois. Kadar sebuah kepuasan bagi masing-masing orang berbeda. Dia boleh saja puas dengan perbincangan ini, tapi aku belum puas bila apa yang mengusikku tidak dapat kuutarakan.

Baiklah. Aku menyerah. Rasa tidak puas bercampur rasa penasaranku sudah mencapai puncaknya. Akhirnya dengan segala keberanian yang mampu terkumpul di senja itu aku berucap, “Bagaimana kabarnya?” Untuk beberapa detik pemuda itu nampak bingung.

“Siapa?” tanyanya

“Gadis di ujung pulau dan di balik lautan,” jawabku.

Wajah bingungnya perlahan-lahan mengembangkan seulas senyum, hanya untuk kunikmati sepiantas, kemudian wajah itu menjadi tanpa rasa. Datar. Hening.

“Kamu belum menjawab pertanyaanku.” aku kembali memecah sunyi.

“Apa? Pertanyaan yang mana?” tanyanya menatapku heran.

“Pertanyaan akan kabar gadis di ujung pulau dan di balik lautan.”

“Oh itu...”

“Lalu?”

“Lalu apanya?”

“Kabarnya, tentu saja!”

“Aku tidak tahu.”

“Kenapa?”

“Karena kami sudah tidak lagi mencoba saling mengabari.” kataku sambil tersenyum.

“Kenapa tiba-tiba bertanya?” kali ini pemuda itu yang memecah sunyi, membuatku tersentak dan menoleh padanya di balik angin.

“Aku hanya ingin tahu. Sudah lama kami tidak saling menyapa. Aku kira kau tahu. Tapi sayang sekali, aku bertanya pada orang yang salah.”

“Kami sudah tidak bersama,” tegasnya.

“Sayangnya, aku tidak percaya,” ujarku tak mau kalah.

“Alasannya?”

“Karena wajahmu tidak membuat otak dan hatiku yakin akan hal itu. Terutama matamu. Kau tahu, mata tidak dapat berbohong.”

Senyum merekah di wajah pemuda itu. Senyum yang menjembatani kelelahan dan penjelasan. Dia seharusnya tahu bahwa aku tidak percaya perkataannya itu karena sebuah alasan yang kuat. Aku menangkap rindu di mata itu. Mata yang sedari tadi menatap laut. Dia mungkin mencoba untuk menyembunyikannya, tapi aku terlalu lihai untuk dikelabui. Ada rindu yang lewat dibalik tatapannya, rindu yang begitu jauh. Aku tahu siapa yang akan dikiriminya rindu itu.

“Kau merindukannya,” ucapku kepadanya sambil menatap pasir.

“Tidak,” jawabnya. Tapi wajahnya menampakkan sebaliknya. Matanya menyimpan terlalu banyak rindu yang tak mampu sirna hanya dengan mencoba berpaling.

Waktu terus bergerak menenggelamkan senja. Angin makin berhembus di sela-sela daun dan di lekuk-lekuk tubuh. Mendung bergabung dengan kelam. Rintik tetap menahan diri. Saatnya telah tiba, untukku melepaskan genggaman pada pagar basah dan memunggungi lautan.

Seseorang yang kami tinggalkan di bangku kayu itu memanggil kami untuk kembali. Memang sudah saatnya bagi kami untuk kembali. Laptop putih sudah dimatikan. Aplikasi untuk tugas esok hari sudah diselesaikan. Malam telah mengundang rembulan. Tak ada lagi alasan untuk tetap berada di rumah pemuda itu. Salam perpisahan untuk penghuni rumahpun bergema. Gerbang rumah menjadi perhentian terakhir sebelum beranjak.

Aku menatap pemuda itu dengan senyum pertemanan yang jenaka, seperti sebelum-sebelumnya. Kemudian, mengucapkan salam dan terima kasih yang sudah seharusnya. Saatnya pergi dari rumah yang menyimpan senja paling indah.

Ketika memungguni pemuda itu aku berucap dalam relung hati: *Kamu boleh saja merindukan gadis itu setiap kali menatap lautan. Tapi, kamu tidak pernah tahu bahwa aku selalu merindu bersama terang, kelam, hujan, angin, panas dan debu. Aku ingin sekali mengirim rindu ini padamu, pemuda di balik pagar basah. Aku merindukanmu, untuk alasan bodoh yang tak pernah gugur. Aku menunggumu disini, ditempat yang sama, dengan perasaan yang sama pula.*



## Lampiran Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116

Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561

Laman: [fbs.undilesha.ac.id](http://fbs.undilesha.ac.id)

Nomor : 923/UN48.7.1/DT/2022

12 April 2022

Perihal : Permohonan Izin Observasi

Yth. Kepala Sekolah MAN 1 Jembrana  
di Jembrana

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Proposal Penelitian Skripsi, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dinda Vida Miranda  
NIM : 1612011023  
Jurusan : Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jenjang : S1  
Tahun Akademik : 2021/2022

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

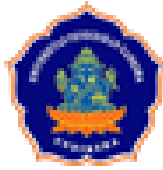


Dr. Deswa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undilesha Singaraja
2. Koorprodi. Pendidikan Bahasa Indonesia
3. Sub Bagian Pendidikan FBS

## Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan A.Yani No. 67 Singraja - Bali Kode Pos 81116  
Telepon (0362) 21541 Fax (0362) 27561  
Laman: [www.ug.ac.id](http://www.ug.ac.id)

Nomor : 926/UN4817.1/DT/2022

12 April 2022

Terdapat : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah MAN 1 Jember

di Jember

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu menyilahkan mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dinda Vika Miranda  
NIM : 1612011023  
Jurusan : Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Jenjang : S1  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Judul : Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Cooperative Script pada Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Jember

untuk mencari data yang diperlukan pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dejan,  
Waldi Dejan I,



Dinda Vika Miranda, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 1976090220000031001

Tembusan:

1. Dejan FIS Unklaha Singraja
2. Kaprodi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
3. Sub Rapan Pendidikan FIS

## Lampiran Surat Keterangan Menyelesaikan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBRANA**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**  
Jalan Ngurah Rai No. 103 Kel. Dauh Wana Kab. Jemberana  
Telp: (0365) 41300, email: mannggrah1@gmail.com website: man1jembrana.sch.id  
NOM: 131151010001, NPSN: 50105600

### SURAT KETERANGAN

Nomor: B-1012/MA.18.21/P.01.8/08/2022

Tang beranda dengan di bawah ini :

Nama : **H. Agus Subagya, S.Pd, M.Pd**  
NIP : **197103211996031002**  
Pangkat / Gol : **Pembina, IV/A**  
Jabatan : **Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jemberana**

Menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Dinda Wida Miranda**  
NIM : **1812011023**  
Jurusan : **Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa Indonesia**  
Jenjang : **S1**  
Tahun Akademik : **2021/2022**  
Perguruan Tinggi : **Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja**  
Judul Tugas Akhir : **Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Metode Cooperative Script pada Siswa Kelas XI IPA MAN 1 Jemberana**

Meninggikan bahwa mahasiswa tersebut di atas, telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Jemberana mulai tanggal 02 s.d 21 Mei 2022 dalam rangka penyusunan Skripsi/Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jemberana, 09 Juni 2022  
Kepala Madrasah Aliyah  
Negeri 1 Jemberana



**AGUS SUBAGYA**



Dokumen ini telah diamankan secara elektronik menggunakan untaikan elektronik yang memiliki keunikan. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://id.kemendagri.go.id> atau kunjungi halaman <https://id.kemendagri.go.id>  
Tahun : 2022/2022



## LAMPIRAN DOKUMENTASI FOTO

